BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat menyadari pentingnya pendidikan sebagai dasar pembangunan pola pikir. Pemerintah dan masyarakat pun memberi perhatian besar pada bidang pendidikan, seperti memberikan bantuan berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang bertujuan meningkatkan pendidikan dan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang diperuntukkan kepada siswa-siswa miskin. BOS digunakan untuk memberi subsidi kepada siswa yang kurang mampu sehingga dapat mengurangi iuran yang dibebankan kepada orang tua, senilai dana BOS yang diterima sekolah.

Peran serta masyarakat dalam membentuk lembaga-lembaga sosial pun sudah banyak dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti Sekolah Rumah Mentari/ Komunitas Belajar Gratis yang berada di Cimenyan, Bandung Utara, Dompet Dhuafa dan lembaga-lembaga sosial lainnya yang berada di kota Bandung yang turut membantu dan peduli kepada orang yang membutuhkan terutama orang-orang miskin. Selain

itu, ada juga anak yang bersekolah dengan kondisi yang memprihatinkan dimana anak tersebut menggunakan perlengkapan sekolah yang sudah tidak layak pakai.

Meskipun sudah ada bantuan yang diberikan pemerintah dan peran serta dari masyarakat itu sendiri, tetapi masih terdapat anak-anak yang putus sekolah karena tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan atau perlengkapan sekolah bahkan untuk membiayai sekolah itu sendiri. Selain itu, bantuan yang diberikan pemerintah hanya berupa potongan biaya seperti biaya BP3, biaya ujian dan lain sebagainya, bukan memberikan bantuan berupa seragam, tas, buku serta perlengkapan lainnya. Padahal, keluarga yang tidak mampu tersebut sangat membutuhkan perlengkapan-perlengkapan sekolah untuk anaknya tetapi tidak mampu untuk memenuhinya. Keluarga yang status ekonominya tergolong miskin sulit untuk menyekolahkan anaknya, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja masih mengalami kesulitan. Hal itu menyebabkan banyak anak-anak yang terancam berhenti sekolah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa masih terdapat jurang pemisah antara masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas

dengan masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah dalam hal perolehan pendidikan. Walaupun adanya bantuan pemerintah belum mampu meratakan pendidikan, khususnya masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga masih ada yang tidak sekolah dan putus sekolah hanya karena tidak bisa memenuhi perlengkapan sekolah. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu ada bantuan dan kepedulian masyarakat terhadap keluarga-keluarga di sekitar mereka yang membutuhkan.

1.2 Identifikasi Masalah

- Realita pada saat ini masih banyak terdapat anak-anak yang putus sekolah karena kekurangan biaya dan karena bantuan pemerintah tidak seluruhnya kepada mereka.
- Masih ada kesulitan bagi keluarga yang tergolong miskin untuk melengkapi kebutuhan perlengkapan sekolah seperti seragam, tas, sepatu, buku dan lainnya, padahal hal tersebut tidak kalah pentingnya dengan iuran wajib sekolah.
- Masih banyak terdapat anak-anak yang tidak memakai perlengkapan sekolah yang layak, karena tidak ada kemampuan untuk memenuhinya.

- Adanya program dari pemerintah berupa dana BOS dan bantuan dari masyarakat dengan membentuk lembaga sosial rupanya belum sepenuhnya berhasil untuk mengurangi anak yang putus sekolah.

1.3 Fokus Masalah

Penanganan anak yang putus sekolah oleh pemerintah dan masyarakat belum sepenuhnya berhasil, terbukti dengan masih terdapatnya anak-anak yang putus sekolah karena tidak adanya biaya dan sulit untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah, serta bantuan pemerintah yang tidak tersebar secara merata.

Fokus permasalahan yang diangkat adalah bagaimana membuat solusi untuk membantu anak-anak yang terancam putus sekolah, khususnya anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar di kota Bandung dan menyelamatkan mereka agar tetap bersekolah dimulai dari hal yang kecil, sekaligus bagaimana mengajarkan kepada anak-anak dari orang tua yang tergolong mampu untuk peduli kepada sesama agar anak itu sendiri memiliki jiwa sosial yang tinggi.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan kampanye sosial ini adalah untuk mengajak orang tua dengan status sosial ekonominya menengah ke atas untuk membantu anak-anak yang berada di sekitar mereka yang terancam putus sekolah agar dapat mencegah bertambahnya anak-anak yang putus sekolah sekaligus mengajak dan mengajarkan kepada anak dari orang tua yang mampu untuk membantu sesama agar tumbuh jiwa kepedulian sosial.